

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
ASET LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

OLEH :

ADEC SYAHFITRIA

NPM 188320166



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/12/22

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
ASET LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH :

ADEC SYAHFITRIA

NPM 188320166

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/12/22

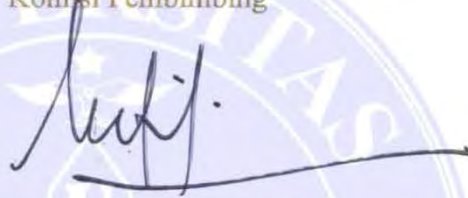
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020
Nama : **ADEC SYAHFITRIA**
NPM : 188320166
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Ir. M. Yamin Siregar, MM)
Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiki, B.A. (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan



(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 20 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020” merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Medan, 20 September 2022
Yang Membuat Pernyataan



Adec Syahfitria
188320166

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PPUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adec Syahfitria
NPM : 188320166
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan keputusan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020”. Dengan Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

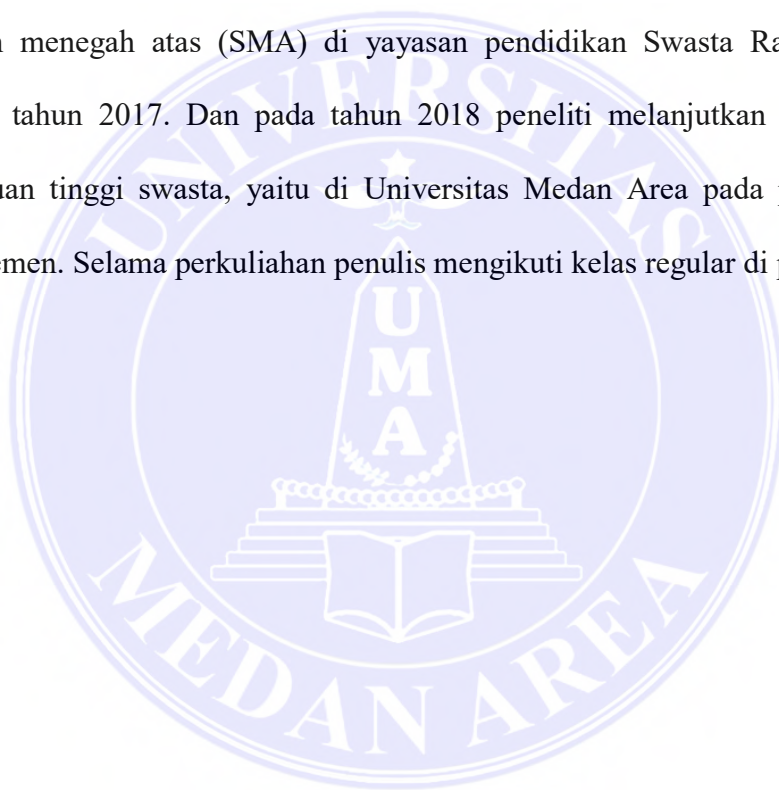
Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 20 September 2022
Yang Menyatakan



Adec Syahfitria
188320166

RIWAYAT HIDUP

ADEC SYAHFITRIA, dilahirkan di Medan, Sumatera Utara pada 07 Januari 2000. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Muhammad Syamsul dan Hellen. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di salah satu sekolah swasta yang bernama Bina Karya, Muliorejo pada tahun 2011. Pada tahun 2011 peneliti juga melanjutkan pendidikan di Yayasan Pendidikan Teladan Sumatera Utara (YPTSU) sampai tahun 2014. Kemudian di tahun 2014 peneliti melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di yayasan pendidikan Swasta Raksana Medan sampai tahun 2017. Dan pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, yaitu di Universitas Medan Area pada program studi Manajemen. Selama perkuliahan penulis mengikuti kelas reguler di pagi hari.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 5 perusahaan. Penggunaan sampel pada penelitian ini yaitu sampel jenuh karena jumlah populasi yang dibawah 100 sehingga seluruh populasi ditarik menjadi sampel. Maka jumlah sampel pada penelitian ini ada sebanyak 6 perusahaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi data panel yang pengelolahannya dilakukan dengan program Eviews. Hasil analisa parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung $3,51 > 1,73$ (t-tabel) dan sig $0.0012 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel Y (ROA). Nilai t-hitung $3,61 > 1,73$ (t-tabel) dan sig $0.012 < 0,05$, maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (CATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (ROA). Hasil analisis regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 33.16 lebih besar dari F tabel yang sebesar 3,59 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H3 diterima yang berarti variabel independen (WCTO dan CATO) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA). Nilai Adjust R Square atau koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,844. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh dari WCTO dan CATO dalam menerangkan ROA adalah sebesar 84,4% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 15,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Lancar Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Working Capital Turnover and Current Asset Turnover on Profitability in Cement Subsector Manufacturing Companies Listed on IDX for the 2017-2020 period. This study uses quantitative methods. The population in this study is a cement sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. There are 5 cement manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The use of the sample in this study is a saturated sample because the total population is below 100 so that the entire population is drawn into the sample. So the number of samples in this study were 6 companies. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using panel data regression analysis whose management was carried out with the Eviews program. The results of the partial analysis show that the t-count value is $3.51 > 1.73$ (t-table) and sig $0.0012 < 0.05$, then H1 is accepted and H0 is rejected, it can be concluded that the variable X1 (WCTO) has a positive and partially significant effect. variable Y (ROA). The t-count value is $3.61 > 1.73$ (t-table) and sig $0.012 < 0.05$, then H2 is accepted and H0 is rejected, it can be concluded that the X2 variable (CATO) has a positive and significant effect on the Y variable (ROA). The results of the regression analysis in the table above F count of 33.16 is greater than F table of 3.59 with a significant level of 0.000 which is much smaller than 0.05, it can be concluded that hypothesis H3 is accepted which means that the independent variables (WCTO and CATO) have an effect simultaneously / together on the dependent variable (ROA). The value of Adjust R Square or the coefficient of determination (R²) is 0.844. This shows that the magnitude of the influence of WCTO and CATO in explaining ROA is 84.4% while the remaining 15.6% is influenced by other variables not discussed in this study..

Keywords: Working Capital Turnover, Current Asset Turnover Profitability

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020”**. Tujuan dari penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area. Selama proses penyusunan proposal ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang pertama Kepada kedua orang tuaku yaitu Ayahku dan Ibuku bapak Muhammad Syamsul dan Ibu Hellen yang selalu memberikan doa dan dukungannya. Dan yang pastinya saya juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dandan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullinna Rahmadhani, SE, M.Acc, Ak selaku Wakil Bidang Dekan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang SDM dari Administrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

5. Ibu Dr. Wan Suryani, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Rana Fathinah, SE, M.Si selaku wakil dekan bidang kerjasama dan sistem informasi.
7. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.
8. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah ,SE, MSc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen.
9. Bapak Ir. M. Yamin siregar, M.M. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingab sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku dosen pembanding saya yang telah memberikan masukan dan revisi dalam penyelesaian penyusunan penelitian ini.
11. Ibu Finta Armita, SE, M.Si selaku dosen sekretaris yang telah membantu memberikan bimbingan kepada penulis.
12. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
13. Seluruh Bidang Akademik, Karyawan Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan yang mempermudah dalam pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
14. Kepada semua orang yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Dan yang terakhir terima kasih pada diri saya sendiri yang sudah bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, segala bantuan yang di berikan dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah, semoga ilmu yang diperoleh dapat disumbangkan kepada agama, nusa dan bangsa. Amin.

Medan, 20 September 2022

Penulis



Adec Syahfitria



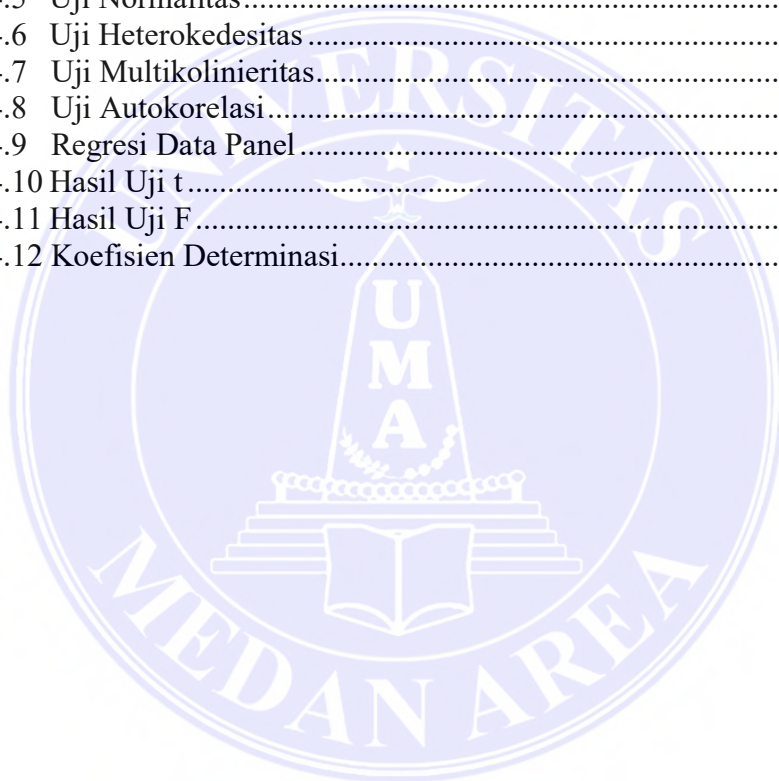
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PESETUJUAN PUBLIKASI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	
LANDASAN TEORITIS	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Laporan Keuangan	11
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.3 Profitabilitas	13
2.1.4 Modal Kerja.....	22
2.1.5 Aktiva Lancar	24
2.2 Penelitian Sebelumnya	28
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III	
METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Lokasi.....	32
3.2.2 Waktu	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel.....	34
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5 Jenis dan Sumber Data	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36

3.6.1	Melakukan Dokumentasi.....	36
3.6.2	Literatur	37
3.7	Teknik Analisis Data	37
3.7.1	Estimasi Model Regresi Data Panel	37
3.7.2	Uji Spesifikasi Regresi Data Panel.....	39
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	41
3.7.4	Uji Hipotesis.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	46
4.1.2	PT. Semen Baturaja Tbk	47
4.1.3	PT. Semen Indonesia Tbk	49
4.1.4	PT. Waskita Beton Tbk	50
4.1.5	PT. Wijaya Karya Tbk.....	51
4.2	Statistik Deskriptif.....	53
4.3	Penyajian Data.....	54
4.3.1	Sistematis Uji CEM,Fem dan REM	54
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	55
4.3.2	Analisis Regresi Data Panel	59
4.3.4	Hasil Uji Signifikan.....	60
4.4	Pembahasan	64
4.4.1	Hipotesis 1	64
4.4.2	Hipotesis 2	65
4.4.3	Hipotesis 3	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Semen 2017-2020	2
Tabel 1.2	WCTO dan CATO Perusahaan Sub Sektor Semen 2017-2020 ..	3
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	33
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel.....	30
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan	35
Tabel 3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
Tabel 4.1	Deskriptif Statistik	52
Tabel 4.2	Hasil Uji Chow.....	53
Tabel 4.3	Hasil Uji Hausman	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	55
Tabel 4.5	Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.6	Uji Heterokedesitas	57
Tabel 4.7	Uji Multikolinieritas.....	58
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.9	Regresi Data Panel	59
Tabel 4.10	Hasil Uji t	61
Tabel 4.11	Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data	72
Lampiran 2. Eviews	72
Lampiran 3. Surat Riset.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini di Indonesia banyak perusahaan-perusahaan baru muncul dan berusaha untuk berkembang terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal pada hakekatnya tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membantu dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditempatkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi di masa yang akan datang dengan melihat profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki prospek yang baik di pasar modal yaitu perusahaan manufaktur sub sektor semen. Hal ini disebabkan karena Indonesia sedang gencarnya melakukan pembangunan infrastruktur sehingga menyebabkan persaingan tersendiri bagi perusahaan terutama perusahaan manufaktur sub sektor semen.

Salah satu tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memakmurkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham dapat dicapai dengan cara memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dari profitabilitasnya. Menurut Munawir (2014:86) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode

tertentu menggunakan aktiva secara produktif sedangkan menurut Sudana (2011:22) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan yang baik yang mengindikasikan keberhasilan manajemen perusahaan. Sedangkan sebaliknya apabila profitabilitas rendah menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan yang rendah. Berikut disajikan profitabilitas perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1 Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Semen 2017-2020

Emiten	Tahun	Return	Asset	ROA
INTP	2017	1,859,818	28,863,676	6.443
	2018	1,145,937	27,788,562	4.124
	2019	1,835,305	27,707,749	6.624
	2020	1,806,337	27,344,672	6.606
SMBR	2017	146,648,432	5,060,337,247	2.898
	2018	76,074,721	5,538,079,503	1.374
	2019	30,073,855	5,571,270,204	0.540
	2020	10,981,673	5,737,175,560	0.191
WSBP	2017	1,000,330,150	14,919,548,673	6.705
	2018	1,103,472,788	15,222,388,589	7.249
	2019	806,148,752	16,149,121,684	4.992
	2020	-4,759,958,927	10,557,550,739	-45.086
WTON	2017	340,458,859	7,067,976,095	4.817
	2018	486,640,174	8,881,778,299	5.479
	2019	510,711,733	10,337,895,087	4.940
	2020	123,147,079	8,509,017,299	1.447
SMGR	2017	2,043,026	48,963,503	4.173
	2018	3,085,704	50,783,836	6.076
	2019	2,371,233	79,807,067	2.971
	2020	2,674,343	78,006,244	3.428

Sumber : Diolah Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwasannya emiten INTP memiliki ROA yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan emiten lainnya selama kurun waktu 2017-2020 yang mengindikasikan bahwa

profitabilitas perusahaan yang tinggi. Fenomena masalah yang terjadi dapat dilihat pada emiten SMBR memiliki profitabilitas yang rendah di tahun 2019 sebesar 0,54 dan di tahun 2020 sebesar 0,19 yang mengindikasikan bahwasannya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Penurunan profitabilitas yang sangat signifikan terjadi pada emiten SMBR di tahun 2017 sebesar 2.988 menurun di tahun 2020 menjadi 0,191 yang artinya terjadi penurunan profitabilitas sebesar -93% selama kurun waktu 4 tahun. Penurunan profitabilitas secara signifikan juga terjadi pada emiten WSBP di tahun 2017 dengan nilai ROA sebesar 6,705 menurun di tahun 2020 menjadi -45,086%. Pada emiten SMGR di tahun 2018 dengan nilai ROA sebesar 6,076 menurun sebesar -51,10% di tahun 2019 menjadi 2,971. Penurunan profitabilitas dengan indikator ROA pada beberapa emiten yang diamati di atas menunjukkan bahwasannya perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh penjualan yang menurun.

Perusahaan membutuhkan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan produktif, melakukan investasi, ataupun untuk membayar utang tidak lancar perusahaan. Kasmir (2017:250) berpendapat bahwa, “modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya”. Modal kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijadikan dana yang harus selalu tersedia dalam kondisi apapun untuk membiayai seluruh kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sehari-harinya.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Haedar (2019) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja menunjukkan kinerja pihak manajemen dalam menggunakan modal kerja yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Selama kegiatan operasional perusahaan masih terus berjalan, maka modal kerja juga akan terus berputar. Menurut Hery (2015:552) “perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”. perputaran modal kerja dapat diartikan sebagai salah satu rasio untuk mengukur keefektifan penggunaan modal kerja selama periode tertentu. Semakin efektif penggunaan modal kerja oleh pihak manajemen perusahaan, maka tingkat perputaran modal kerja juga semakin besar.

Menurut Fahmi (2016:110) tingkat perputaran (*turnover rate*) modal kerja atau aktiva lancar dapat dihitung dari neraca dan *income statement* pada suatu saat tertentu. Untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan membandingkan antara jumlah penjualan yang didapatkan oleh perusahaan selama periode tertentu dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang di mana aktiva lancar di sini dapat diartikan sebagai modal kerja kotor (bruto) yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya untuk meningkatkan perputaran modal kerja maka penjualan perusahaan harus ditingkatkan. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia

diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan secara efisien menginvestasikan dana perusahaan pada modal kerja, sehingga tercipta keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan memerlukan kas sebagai aktiva lancar yang dapat digunakan untuk kebutuhan jangka pendek perusahaan seperti kebutuhan operasional perusahaan dan membayar hutang yang segera jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun. Likuiditas yang tinggi merupakan hal yang baik, karena menunjukkan perusahaan mampu menutupi utang jangka pendeknya secara tepat waktu melalui aktiva lancar yang dimiliki.

Rudianto (2012:19) menjelaskan aktiva lancar sebagai harta kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Dilihat dari segi maturitas aktiva lancar dapat dibedakan dalam komponen yang bersifat investasi permanen dan sementara, di mana investasi yang bersifat permanen mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun, sedangkan investasi yang bersifat sementara dapat dicairkan dalam satu tahun. Namun, kedua aktiva lancar tersebut dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Perputaran yang terjadi secara berkesinambungan memberikan dampak terhadap pencapaian laba suatu perusahaan. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Atimbawa dan Badera (2018) menyatakan bahwa perputaran aktiva lancar berpengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwasannya semakin tinggi perputaran aktiva lancar maka semakin baik kinerja perusahaan sebaliknya apabila perputaran aktiva lancar lambat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Berikut disajikan perputaran modal kerja perusahaan dan perputaran aset lancar pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.2 Working Capital Turn Over (WCTO) dan Current Asset Turn Over (CATO) Perusahaan Sub Sektor Semen

Emiten	Tahun	WCTO	CATO
INTP	2017	1.535	4.033
	2018	1.810	3.370
	2019	1.787	3.501
	2020	1.755	3.135
SMBR	2017	3.412	1.215
	2018	2.765	0.955
	2019	3.313	0.452
	2020	6.132	4.033
WSBP	2017	1.784	0.759
	2018	2.750	0.109
	2019	2.010	0.094
	2020	-0.923	0.073
WTON	2017	39.702	0.087
	2018	11.131	0.085
	2019	7.274	0.116
	2020	8.869	0.457
SMGR	2017	5.565	24.228
	2018	3.879	1.354
	2019	9.137	19.184
	2020	8.666	22.414

Sumber : Diolah Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan pada tabel *Working Capital Turn Over* dapat dilihat bahwasannya beberapa perusahaan memiliki WCTO yang tinggi. Fenomena yang terjadi bahwasannya beberapa emiten memiliki WCTO yang bergerak menurun yang mengindikasikan bahwasannya terjadi penurunan perputaran modal kerja. Hal ini dapat dilihat pada emiten INTP pada tahun 2018 sebesar 1,810 yang turun di tahun 2019 menjadi 1,787 dan menurun di tahun 2020

menjadi sebesar 1,755. Penurunan juga terjadi pada emiten SMBR di tahun 2017 sebesar 3,14 menurun di tahun 2018 menjadi sebesar 2,765. Beberapa emiten lainnya memiliki WCTO yang rendah yang mengindikasikan bahwasannya pergerakan modal kerja yang kurang efektif dan tidak efisien.

Peneliti melihat beberapa *research gap* penelitiannya yaitu berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasetiono (2016) menyatakan bahwa WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan pada penelitian Jonathan dan Militina (2019) menyimpulkan bahwasannya WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh WCTO terhadap ROA pada perusahaan sub sektor semen.

Dilihat dari indikator *Current Asset Ratio Turn Over* (CATO) diketahui bahwasannya pada emiten INTP memiliki CATO yang cukup tinggi selama kurun waktu 2017-2020. Fenomena yang menjadi permasalahan yaitu terjadi penurunan CATO pada emiten INTP di tahun 2017 sebesar 4,033 menurun di tahun 2018 menjadi sebesar 3.370 di tahun 2017 menurun menjadi 3,501 dan di tahun 2020 menjadi sebesar 3,235. Selama kurun waktu 4 tahun terjadi penurunan sebesar -22,26%. Penurunan CATO juga terjadi pada emiten SMBR di tahun 2017 sebesar 1,215 menurun di tahun 2018 menjadi sebesar 0,955 dan di tahun 2019 menjadi sebesar 0,452. Penurunan ini mengindikasikan bahwasannya terjadi penurunan aktifitas pemasukan dan pengeluaran pada kas. Emiten SMBR memiliki CAT yang rendah di tahun 2019 sebesar 0,95 dan di tahun 2020 sebesar 0,45.

Perputaran aset lancar dilihat dari penjualan dapat disimpulkan bahwasannya beberapa emiten memiliki perputaran aset lancar yang tinggi seperti pada nilai aset lancar yang rendah seperti pada emiten INTP dan SMBR. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan bahwasannya perusahaan kurang efektif memanfaatkan aset lancar.

Peneliti melihat beberapa *research gap* penelitiannya yaitu berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa dan Adera (2018) menyatakan bahwa CATO berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirur Roziki (2018) menyatakan bahwa CATO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh WCTO terhadap ROA pada perusahaan sub sektor semen.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena bisnis dan *research gap* yang diperoleh pada penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian pengaruh WCTO dan CATO terhadap profitabilitas. Dari rumusan masalah tersebut di atas terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?
2. Apakah *Current Asset Turn Over* (CATO) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?
3. Apakah *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Current Asset Turn Over* (CATO) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Asset Turn Over* (CATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Current Asset Turn Over* (CATO) secara simultan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam mengambil keputusan, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan mengoptimalkan profitabilitas, perputaran modal kerja dan perputaran aset lancar perusahaan.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemasaran khususnya mengenai profitabilitas, perputaran modal kerja dan perputaran aset lancar perusahaan semen yang terdaftar Di BEI.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai referensi dalam melengkapi jurnal manajemen sebagai bahan ajaran mahasiswa dan mahasiswi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya, dalam bentuk laporan keuangan. Jadi laporan keuangan melaporkan perestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar bersama analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Laporan tahunan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada pemegang saham dan diaudit sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima pada umumnya.

Menurut Kasmir (2014:87) merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Menurut Sutrisno (2012:19) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi 2 laporan utama yakni neraca dan juga laporan laba rugi. Adapun laporan keuangan disusun dengan maksud guna menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk menjadi bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prastowo (2016:78)

unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015:78).

b. Jenis-Jenis Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan teknikanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 5 (delapan) macam, menurut Jumingan (2011:242) yaitu

1) *Time Series*

Time series analysis dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan antara periode yang satu dengan periode yang lainnya dalam satu perusahaan.

2) *Commonsize*

Analisis *common size* biasanya digunakan pada laporan laba rugi dan neraca. Pada laporan laba rugi, setiap akun baris dibagi dengan penjualan, sedangkan pada neraca, setiap akun baris dibagi dengan total aset. Pada analisis *common size*, data pada laporan keuangan disajikan dalam bentuk persentase (%). Jenis analisis ini bisa mempermudah

analisa antar perusahaan atau antar waktu dalam perusahaan yang sama. Format persentase ini juga lebih mudah untuk dianalisa dan dipahami dibandingkan dengan data berbentuk angka absolut.

3) Analisis Rasio

Analisis Rasio Keuangan atau Financial Ratio adalah merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu

4) Analisis Model Du Pont

Analisis laporan keuangan model Du Pont adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

5) Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital).

2.1.3 Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang

maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Irawan dan Zainal, 2018:47). Menurut Kasmir (2011:196) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2012:196) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan profit karena didasari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut Sudana (2011:22) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Sedangkan Menurut Sartono (2012:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

keuntungan yang berhasil dicapai perusahaan selama satu periode operasional perusahaan.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Selain mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, kita juga perlu mengetahui jenis-jenis dari rasio profitabilitas. Menurut Kamir (2012 : 211) Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut.

2) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* Atau Margin Keuntungan Kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

3) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

4) *Return On Equity*

Hasil Pengembalian Ekuitas Atau *Return On Equity* Atau Rentabilitas Modal Sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

1) Perputaran kas (*cash turnover*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2011:140) menyatakan rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut

Sawir (2001:8) *receivable turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang ini berputar dalam suatu periode.

3) Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

d. ROA (*Return On Asset*)

Pada penelitian ini penulis menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas. Menurut Sartono (2010:123) Bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

Menurut Sudana (2011:22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rasio Roa menjadi

indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam laporan tahunan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Kondisi peningkatan dan penurunan *return on asset* (roa) tergantung pada sejumlah faktor, disamping kemampuan manajerial juga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan *return on asset* (ROA). adapun faktor-faktor yang mempengaruhi return on asset adalah :

1) Penyusutan

Return On Asset Sangat peka terhadap kebijakan penyusutan. jika suatu divisi menghapuskan aktivitya pada tingkat yang relatif cepat, maka laba tahunnya berkurang, dengan demikian *return on asset* juga akan berkurang.

2) Nilai Buku Dari Aktiva

Jika suatu divisi yang lebih tua menggunakan aktiva yang sebagian besar telah habis disusutkan, maka baik beban penyusutan saat ini maupun investasi akan rendah. hal ini akan membuat *return on asset* divisi tersebut tinggi dibandingkan dengan divisi yang lebih baru.

3) Penetapan Harga Transfer

Pada perusahaan besar umumnya beberapa divisi menjual produknya ke divisi lain sehingga harga barang yang ditransfer antar divisi mempunyai pengaruh yang mendasar terhadap laba divisi. Jika harga transfer ditetapkan relatif tinggi, maka hal tersebut akan menyebabkan *return on asset* yang tinggi pula.

4) Periode Waktu

Banyak proyek-proyek memerlukan masa persiapan yang lama, dimana pengeluaran investasi harus dilakukan untuk penelitian dan pengembangan. Pengeluaran tersebut ditambahkan pada investasi dasar tanpa adanya peningkatan laba yang sepadan untuk beberapa tahun selama periode ini. *return on asset* bisa menurun secara drastis dan tanpa adanya kendala yang tepat, maka para manajernya dapat dihukum dengan seringnya perpindahan personil pada perusahaan besar dapat dengan mudah terlihat bagaimana masalah periode waktu ini dapat membuat para manajer enggan melakukan investasi jangka panjang yang sebenarnya sangat menguntungkan perseroan secara menyeluruh.

5) Kondisi Industri

Jika suatu divisi sedang beroperasi pada industri yang baik, kondisinya akan membuat pengembalian tinggi, sedangkan yang berada pada industri yang ketat persaingannya, tampak buruk prestasinya terlepas dari perbedaan-perbedaan yang ada pada para manajernya, dimana kondisi eksternal harus dipertimbangkan dalam melakukan penilaian *Return On Asset* tersebut.

f. Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset suatu perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktivasinya. Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas untuk perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. *Return On Asset* diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4 Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dalam kegiatan operasional perusahaan modal kerja yang dimiliki perusahaan selalu berputar. Modal kerja yang dimiliki perusahaan harus dikonversikan menjadi kas melalui penjualan. Profitabilitas yang tinggi bergantung pada waktu yang diperlukan untuk mengkonversi modal kerja menjadi kas, jika semakin cepat waktu yang diperlukan maka akan berdampak pada profitabilitas yang meningkat.

Terdapat dua konsep utama yang umumnya membedakan pengertian modal kerja. Modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor yaitu investasi perusahaan dalam aktiva lancar (seperti kas, piutang, persediaan dan sekuritas). Sedangkan modal kerja bersih adalah perbandingan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Pada umumnya modal kerja sering diartikan sebagai modal kerja bersih.

b. Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan dari resiko buruk, yaitu turunya nilai aktiva lancar seperti kerugian karena debitur tidak membayar hutangnya dan turunya nilai persediaan karena harga menurun.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk konsumen.

- 4) Memungkinkan perusahaan untuk membeli barang dengan cara tunai sehingga perusahaan bisa mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan para untuk memperoleh bahan baku yang dibutuhkan.

c. Perputaran Modal Kerja

Munawir (2012:80) menyatakan bahwa rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Setiap perusahaan dalam operasionalnya membutuhkan modal karena modal berpengaruh terhadap perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga profitabilitas tinggi sangat mendukung operasional perusahaan secara maksimal (Bramasto, 2012). Menurut Bieniasz et al. (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi manajemen modal kerja ini dinilai melalui persediaan, piutang, kewajiban tidak lancar siklus omset, siklus konversi kas, dan dalam hal tingkat pengembalian yang diperoleh dari non-keuangan aset.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Maksudnya yaitu seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Modal kerja akan selalu berputar dalam setiap operasi perusahaan. Proses

perputaran modal kerja terjadi pada saat kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun. Jika periode perputaran modal kerja semakin pendek maka tingkat perputaran modal kerja akan semakin tinggi. Perputaran modal kerja yang baik adalah yang mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini berarti, perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode perputaran modal (*turnover*) untuk menentukan perputaran modal kerja, karena metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Riyanto (2012:62) merumuskan formula untuk menghitung *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.5 Aktiva Lancar

a. Pengertian Aktiva Lancar

Menurut Kasmir (2013:134) aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Munawir (2004:14) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi

uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal).

Menurut Alimsyah dan Padji (2016:284) aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relative singkat, biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahu buku, yang termasuk aktiva lancar ialah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll.

Dari pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yang terdiri dari kas, rekening giro, piutang usaha, persediaan, wesel dan lain sebagainya.

b. Jenis –Jenis Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah bagian dari struktur aktiva. Aktiva lancar umumnya memiliki umur ataupun tingkat perputaran yang relatif singkat yang biasanya kurang dari satu tahun. Menurut Djarwanto (2004:25), membagi aktiva lancar sebagai berikut:

- 1) Kas, yaitu berupa uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- 2) Investasi jangka pendek (*temporary investment*), yaitu berupa obligasi pemerintah, obligasi perusahaan-perusahaan industri dan surat-surat hutang, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal dengan investasi jangka pendek.

- 3) Wesel tagih (*notes receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes.
- 4) Piutang dagang (*account receivable*), meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseroan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.
- 5) Penghasilan yang masih akan diterima (*accrual receivable*), yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.
- 6) Persediaan barang (*inventories*), yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.
- 7) Biaya yang dibayar dimuka, yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan

Menurut Zaki Baridwan (2004:21), rekening-rekening yang termasuk dalam aktiva lancar atau *current assets* adalah sebagai berikut:

- 1) Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen-elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya cek, money order, pos wesel dll.
- 2) Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek.
- 3) Piutang dagang dan piutang wesel.
- 4) Piutang pegawai.

- 5) Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran.
- 6) Persediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu, dan bahan-bahan serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat/mesin-mesin.
- 7) Biaya-biaya yang dibayar dimuka seperti asuransi, bunga sewa, pajakpajak, bahan pembantu dll

c. Karakteristik Aktiva Lancar

Menurut PSAK 1 karakteristik aktiva lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Entitas usaha mengharapkan untuk menggunakan atau mengeluarkan (menjual) aktiva dalam kurun siklus normal kurang dari satu tahun buku. Contoh piutang usaha yang jatuh tempo pembayarannya kurang dari satu tahun buku. atau contoh yang lain lagi adalah meja kursi, adalah aset lancar bagi perusahaan mebel, karena merupakan persediaan yang akan dijual tetapi jika dimiliki bukan perusahaan mebel misal perusahaan manufaktur meja kursi akan dicatat sebagai aset tetap (peralatan) karena perusahaan tersebut tidak memiliki tujuan untuk menjual meja kursi, hanya digunakan sebagai peraltan untuk mendukung operasi perusahaan.
- 2) Entitas usaha mempunyai aktiva yang ditujukan untuk diperdagangkan.
- 3) Entitas usaha akan merealisasikan aktiva dalam rentang waktu periode satu tahun buku (12 bulan) setelah laporan. misalnya piutang karyawan dimana perusahaan akan menerima pembayarannya dalam tempo satu tahun buku setelah periode pelaporan.
- 4) Kas (*cash*) atau setara kas kecuali yang dibatasi sehingga tidak bisa digunakan membayar kewajiban paling tidak satu tahun buku. setara kas

ialah investasi oleh entitas yang bersifat jangka pendek dan likuid, untuk dijadikan uang kas sangat mudah dan cepat dengan nominal yang bisa ditentukan dan resiko perubahan nilainya sangat tidak signifikan.

Riyanto (2012:78) merumuskan formula untuk menghitung *current asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{CATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam menyusun skripsi ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Fitriana, Satar dan Irdianti (2021) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Cv Three Mountain Pangalengan Periode 2017-2018	Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Aktiva Tetap (X2) Profitabilitas (Y)	Kuantitatif	SP : Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan. Perputaran Aktiva tetap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan. SS : Perputaran modal kerja dan aktiva tetap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan
2	Maulana (2017) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mayora Indah Tbk	Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Aktiva Tetap (X2) Profitabilitas (Y)	Kuantitatif	SS : Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada. Perputaran Aktiva tetap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. SS : Perputaran modal kerja dan aktiva tetap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.
3.	Arimbawa dan Badera (2018) Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja,	Perputaran Aktiva Lancar (X1) Perputaran Modal Kerja (X2) Likuiditas (X3) Ukuran Perusahaan	Kuantitatif	SP : Secara parsial aktiva lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, modal kerjaberpengaruh signifikan secara

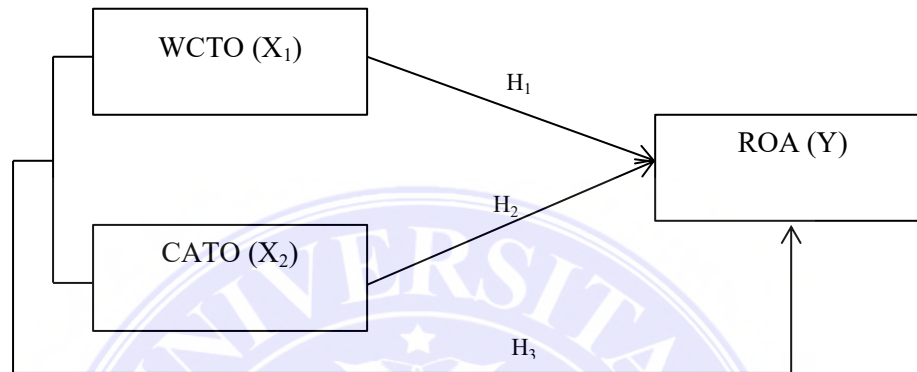
No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas	(X4) Profitabilitas (Y)		parsial terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. SS : Di simpulkan bahwa secara simultan tingkat perputaran aktiva lancar, ukuran perusahaan dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
4	Wicaksono (2013) Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, Dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja (X1) Likuiditas (X2) Perputaran Aset Lancar (X3) Kas (X4) Profitabilitas (Y)	Kuantitatif	SP : Perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan kas terhadap total aset memberikan pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap profitabilitas. Dilihat dengan metode parsial hanya likuiditas yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. SS : Sedangkan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.
5	Kriswanto dan Sidik (2016). Pengaruh Perputaran Kas Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas	Perputaran Kas (X1) Modal Sendiri (X2) Profitabilitas (Y)	Kuantitatif	SP: Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan modal sendiri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Perolehan modal sendiri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. SS : aktiva lancar dan modal sendiri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas..

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan dasar teori yang telah melalui sintesa teori berdasarkan fakta, observasi serta telaah kepustakaan, oleh karena itu akan membuat hubungan atau pengaruh dan komparatif antara variabel yang terlibat dalam penelitian yang sedang dilakukan berdasarkan teori pendukung, dalil atau konsep dasar penelitian. Manullang dan Pakpahan (2014). Penelitian ini merupakan empat variabel yang memiliki keterkaitan antara satu variabel dengan

variabel lain. Perputaran Modal Kerja (WCTO) sebagai variabel X_1 , Perputaran Aktiva Lancar sebagai variable X_2 , dan Profitabilitas sebagai variable Y .

Berdasarkan pada uraian teori di atas maka kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Marihhot dan manuntun pakpahan, 2014). Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani dalam Rusiadi, 2013). Berdasarkan kerangka konsep penelitian di atas maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

1. H₁ : *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

2. H2 : *Current Asset Turn Over* (CATO) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.
3. H3 : *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Current Asset Turn Over* (CATO) b berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 4 tahun dari 2017 sampai 2020 dengan alamat website situs www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2021 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun				
		November 2021	Desember 2021	Mar-Apr 2022	Mei-Apr 2022	Jul-Sep 2022
1	Pembuatan Proposal					
2	Pengumpulan Data					
3	Analisa Data					
4	Penyusunan Skripsi					
5	Seminar Hasil					
6	Pengajuan Sidang Meja Hijau					
7	Sidang Meja Hijau					

Sumber: diolah penulis 2022

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 5 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel menggambarkan sebagian objek penelitian dari populasi yang dianggap representatif dan dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel pada penelitian ini yaitu sampel jenuh karena jumlah populasi yang dibawah 100 sehingga seluruh populasi ditarik menjadi sampel. Maka jumlah sampel pada penelitian ini ada sebanyak 5 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			a	b	c	
1	INTP	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk	√	√	√	1
2	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	√	√	√	2
3	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk	√	√	√	3
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	√	4
5	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	5
		Sampel				5

Sumber : idx.co.id

3.4 Definisi Operasional

Menurut Rusiadi et al (2014:35), definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrument/alat ukur. Definisi variabel akan menuntun penelitian untuk memenuhi unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah

1. *Return On Asset* (Y)

Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Irawan dan Zainal, 2018:47).

2. Perputaran Modal Kerja (X1)

Perputaran Modal Kerja merupakan perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. (Munawir, 2012:80).

3. Perputaran Aktiva Lancar (X2)

Perputaran aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). (Kasmir, 2013:134).

Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tabel Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran (dalam persen)	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (Y)	<i>Return On Asset</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$	<i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran (dalam persen)	Skala
		kebijakan dan keputusan (Irawan dan Zainal, 2018:47).		
2	Perputaran Modal Kerja (X1)	Perputaran Modal Kerja merupakan perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. (Munawir, 2012:80).	$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	
3	Perputaran Aktiva Lancar (X2)	Perputaran aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). (Kasmir, 2013:134).	$CATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$	Likert

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. (Sugiyono, 2011:68). Data kuantitatif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan.

2. Sumber Data

Data sekunder data penelitian yang antara lain berupa bukti-bukti referensi majalah-majalah, brosur dan dokumen-dokumen lain yang ada hubungannya dengan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

3.6.1 Melakukan Dokumentasi

Disini peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2020.

3.6.2 Literatur

Untuk memperoleh data penulis menggunakan internet sebagai media. Hal ini disebabkan buku referensi dan *literature* yang dimiliki tidak selalu *up to date*. Sehingga penulis memanfaatkan media internet melalui www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisi Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi EViews 10. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

3.7.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis data panel menurut Rusiadi (2017:26) “Data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*”. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 2 (dua) (X_1 dan X_2)

terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_{it} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = *Working Capital Turn Over (WCTO)*

X_2 = *Current Asset Turn Over (CATO)*

i = unit sektor

t = unit waktu

ε = *error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat mengungkap dinamika yang lebih baik dari hubungan antara ROA dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain :

1. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Menurut Irawan dan Dharma (170:2017) CEM mengasumsikan tidak

ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *generak intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2017:267).

3. *Random Effeck Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghillangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2017:267).

3.7.2 Uji Spesifikasi Model

1. Uji Chow

Menurut Rusiadi (2017:267) “Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F”. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) > F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) < F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Ficed Effect Model*.

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effec* atau *random effect*, Menurut Rusiadi (2017:268) “ Uji Haussman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.”

Hipotesis dalam uji haussman sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* (REM)

H_1 : Model *Fixed Effect* (FEM)

Jika Chi-Square Statistik $> Chi-Square table$ atau nilai probabilitas *Chi - Square* minimal signifikan 10 % maka H_0 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya.

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ϵ_{it} dari REM menurut Irawan dan Dharma (172:2017) pengujian tersebut dilakukan dengan

program Eviews 10. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect* }

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *random effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausmann* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai statistik LM > nilai *chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistik LM < nilai *chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Salah satu cara metode untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji Jarque-Berra (Uji J-B). Hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai probability. Jika nilai probability lebih besar dari α maka dapat dikatakan bahwa error term berdistribusi normal. Sebaliknya Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α maka dapat dikatakan bahwa error term berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016: 42).

2. Uji Heterokedesitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. (Ghozali, 2016: 48).

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan tidak terjadi heterokedesitas.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan terjadi heterokedesitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:38) autokorelasi didefinisikan sebagai kolerasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data cross-sectional). Salah satu untuk melihat ada tidaknya masalah

autokorelasi dalam suatu model adalah dengan melakukan uji LM. (Ghozali, 2016: 41).

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

- a. Jika $0 \leq dw \leq dL$, berarti ada autokorelasi positif 2.
- b. Jika $4 - dL \leq dw \leq 4$, berarti ada auto korelasi negative 3.
- c. Jika $2 \leq dw \leq 4 - dU$ atau $dU \leq d \leq 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif 4.
- d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- e. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Rusiadi (2017:234) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Dalam penelitian ini uji (t) bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu simultan (*Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Current Asset Turn Over* (CATO) terhadap variabel dependen yaitu terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020.

Adapun hipotesis secara parsial yang akan di uji dalam penellitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Current Asset Turn Over* (CATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_a : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Current Asset Turn Over* (CATO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. H_0 : ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak.
- b. H_a : diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka Hipotesis diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Rusiadi, 2017:234). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah terhadap variabel dependen yaitu PDRB pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) kriteria pengujian secara parsial (uji F) dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

$H_0 : b_1 , b_2 , b_3 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (*Working Capital Turn Over (WCTO)* dan *Current Asset Turn Over (CATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*).

$H_a : b_1 , b_2 , b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan (*Working Capital Turn Over (WCTO)* dan *Current Asset Turn Over (CATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*).

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak.
- b. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka Hipotesis diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rusiadi (2017:269) “Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 -nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitailitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran aset lancar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitailitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran modal kerja dan perputaran aset lancar berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitailitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai Adjust R Square atau koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,844. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh dari WCTO dan CATO dalam menerangkan ROA adalah sebesar 84,4% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 15,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perusahaan harus dapat meningkatkan perputaran modal kerja agar aktifitas kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Peningkatan modal kerja harus efektif dan efisien sesuai dengan target produksi yang optimal agar produk laku dipasaran. Peningkatan modal kerja membutuhkan analisis yang kuat dari bagian produksi karena dapat berdampak pada peningkatan produktivitas perusahaan.
2. Perusahaan harus dapat meningkatkan aset lancar perusahaan karena aset lancar sangat berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, penentuan aset harus diperhitungkan secara efektif agar aset menjadi lebih produktif sehingga dapat memberikan profit bagi perusahaan. Perusahaan harus menempatkan asetnya secara lebih produktif pada pos-pos investasi yang menguntungkan perusahaan seperti pembelian saham potensial.
3. Perusahaan harus dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan modal kerja dan aset lancar yang produktif melalui perluasan pasar penjualan produk agar perusahaan memperoleh profitabilitas yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono (2015). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- Husnan, S. (2015). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPK.
- Irawan dan Zainal (2018). *Financial Statement Analysis*. Smart Prin. Medan.
- Fahmi,. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Sadalia, I (2010) . *Akuntansi Manajemen*, USU Press, Medan
- Syahyunan** (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Kamaludin dan Indriani. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir, (2017). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyawan, Setia.** (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA. SETIA.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Prastowo. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Rusiadi, et al, (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta.

- Sartono, A. (2012). *Manajemenn Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Malang: Airlangga University Press.
- Sutrisno (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Jakarta, Kencana.
- Sugiyono, (2011). *Statistika untuk penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Tandelilin, E (2011), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Utomo. (2016). *Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, Mei 1999 : 28 - 42*
- Wursanto (2012). *Manajemen Pemasaran*. Gramedia, Jokjakarta.
- Wijaya, S.E, M. (2012) *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Edited by T. Y. Kurniawati. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Zaki (2017). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Lampiran 1 Tabulasi Data

Emiten	Tahun	WCTO (1)	CATO (1)	ROA
INTP	2020	1.755	3.135	6.606
	2019	1.787	3.501	6.624
	2018	1.810	3.370	4.124
	2017	1.535	4.033	6.443
SMBR	2020	6.132	0.452	0.191
	2019	3.313	0.955	0.540
	2018	2.765	1.215	1.374
	2017	3.412	1.566	2.898
SMGR	2020	8.666	22.414	3.428
	2019	9.137	19.184	2.971
	2018	3.879	1.354	6.076
	2017	5.565	24.228	4.173
WSBP	2020	-0.923	0.073	-45.086
	2019	2.010	0.094	4.992
	2018	2.750	0.109	7.249
	2017	1.784	0.759	6.705
WTON	2020	8.869	0.457	1.447
	2019	7.274	0.116	4.940
	2018	11.131	0.085	5.479
	2017	39.702	0.087	4.817

Lampiran 2 Eviews

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.856877	(5,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	209.836515	5	0.0000

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2020

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.290077	2	0.5246

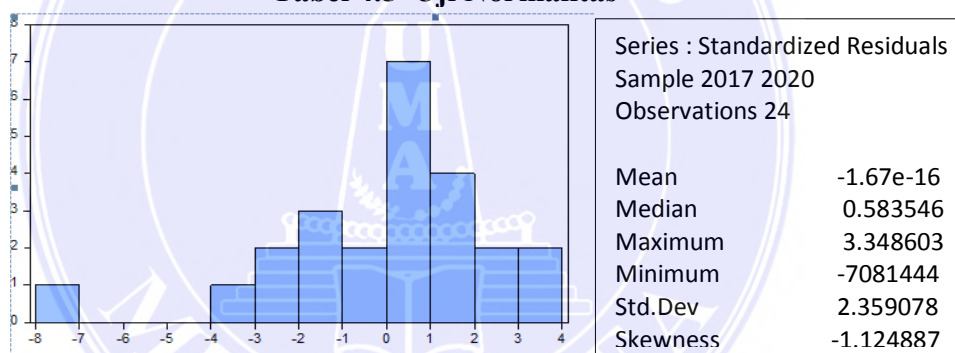
Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2020

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 06/24/22 Time: 19:48
 Sample: 20172020
 Total panel observations: 24
 Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	4.096342 (0.0528)	2.094498 (0.2955)	3.190839 (0.0406)
Honda	2.759642 (0.0392)	1.046182 (0.1477)	1.984017 (0.0236)
King-Wu	1.759642 (0.0392)	1.046182 (0.1477)	1.923265 (0.0272)
GHM	- -	- -	4.190838 (0.0511)

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2022

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2022

Tabel 4.6 Uji Heterokedesitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/24/22 Time: 13:12				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.260204	0.583833	3.871318	0.0014
X1	-0.035123	0.103583	-0.339077	0.7390

X2	-0.240281	0.179194	-1.340893	0.1987
----	-----------	----------	-----------	--------

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2022

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.001742
X2	0.001742	1.000000

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2022

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.390917
S.D. dependent var	10.36501
Akaike info criterion	7.692473
Schwarz criterion	7.839730
Hannan-Quinn criter.	7.731541
Durbin-Watson stat	1.399085

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2022

Tabel 4.9 Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/02/22 Time: 14:27				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 20				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.138699	2.819266	3.249197	0.0612
X1	0.042320	0.082336	3.513994	0.0126
X2	0.398983	0.326008	3.610364	0.0012
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			11.20077	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.729279	Mean dependent var	1.390917	
Adjusted R-squared	0.813171	S.D. dependent var	10.36501	
S.E. of regression	10.68738	Sum squared resid	2398.623	
F-statistic	33.16702	Durbin-Watson stat	1.399085	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2022

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/24/22 Time: 14:27				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.138699	2.819266	3.249197	0.0612
X1	0.042320	0.082336	3.513994	0.0126
X2	3.198983	0.326008	3.610364	0.0012

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2022

Tabel 4.11 Hasil Uji F

Dependent Variable: Y			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 06/24/22 Time: 14:27			
Sample: 2017 2020			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 5			
Total panel (balanced) observations: 20			
Swamy and Arora estimator of component variances			
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.814763	Mean dependent var	1.390917
Adjusted R-squared	0.844088	S.D. dependent var	10.36501
S.E. of regression	10.68738	Sum squared resid	2398.623
F-statistic	33.16702	Durbin-Watson stat	1.399085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2022

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi ($A = R^2$)

Dependent Variable: Y			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 04/21/22 Time: 14:27			
Sample: 2017 2020			
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.814763	Mean dependent var	1.390917
Adjusted R-squared	0.844088	S.D. dependent var	10.36501
S.E. of regression	10.68738	Sum squared resid	2398.623
F-statistic	33.16702	Durbin-Watson stat	1.399085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2022

Lampiran 3. Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Set Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/VII/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : ADEC SYAHFITRIA
 N P M : 188320166
 Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

"Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 07 Juli 2022

Program Studi Manajemen

R. Kurniawati, S.Pd, M.Si